

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Puskesmas merupakan tempat layanan kesehatan yang dimanfaatkan oleh masyarakat tenaga kesehatan yang memberikan layanan kesehatan pada masyarakat memiliki risiko infeksi berbagai mikro organisme. Infeksi merupakan reaksi tubuh oleh mikro organisme atau patogen yang mampu menyebabkan sakit (Potter&Perry, 2015). Perawat merupakan sumber daya manusia yang ada di lingkungan Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien dan mempunyai hubungan interaksi langsung dengan pasien. Resiko terpajan penyakit dari pasien sangatlah tinggi sehingga keselamatan dan kesehatan kerja harus diutamakan. Selain didukung oleh lingkungan kerja rumah sakit, kesadaran dari setiap perawat sangatlah membantu demi tercapainya keselamatan saat bekerja (Putri, 2018).

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) tahun 2016, jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia sebanyak 95.624 kasus kecelakaan kerja yang terdiri dari cacat fungsi sebanyak 4.973 kasus, cacat sebagian sebanyak 2.918 kasus, cacat total sebanyak 122 kasus, jumlah kematian sebanyak 1.784 kasus dan yang mengalami sembuh sebanyak 85.827 kasus. Kemudian pada tahun 2017 terdapat 65.474 kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal itu mengakibatkan jatuhnya korban 1.451 orang meninggal, 5.326 orang cacat, dan 58.697 orang sembuh tanpa cacat. Sebesar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia. Selain kelalaian saat bekerja faktor manusia yang lain yaitu perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (Wibowo, 2017).

Prevalensi infeksi nosokomial di Puskesmas Kunduran pada tahun 2023 tidak ada infeksi nosokomial, sedangkan pada bulan januari sampai dengan bulan Agustus 2024 yaitu terdapat 1 kasus. Masih tingginya

kejadian infeksi baik nosokomial baik infeksi HIV di Indonesia mengharuskan petugas Kesehatan untuk selalu mewujudkan kewaspadaan Universal. Petugas kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien selalu terkena infeksi maka dari itu perlu digunakan APD untuk pencegahannya. Alat pelindung diri (APD) ialah alat yang memiliki fungsi untuk melindungi seseorang pada saat bekerja yang berguna untuk melindungi tubuh para pekerja dari bahaya selama bekerja di tempat kerja. Alat pelindung diri dipakai setelah usaha rekayasa (*engineering*) dan cara kerja yang aman (*work practices*) telah maksimal (Barbara, 2017). Salah satu alat pelindung diri (APD) yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kontaminasi antar perawat dengan pasien ialah dengan menggunakan sarung tangan dan masker. Penggunaan alat pelindung diri selain sarung tangan dan masker, alat medis yang digunakan juga harus dalam keadaan steril setiap pemberian tindakan kepada pasien, walaupun terlihat sebagai alat yang sederhana tetapi penggunaan sarung tangan dan masker harus dipakai dalam setiap melakukan tindakan intensif. Alat pelindung diri juga digunakan untuk menjaga perawat dan memberikan keselamatan yang lebih optimal (Mardiana, 2017). Selain didukung oleh lingkungan kerja rumah sakit, kesadaran dari setiap perawat sangatlah membantu demi tercapainya keselamatan saat bekerja (Ryanto, 2016).

Kepatuhan yaitu menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku (Pratama, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyawati & Herry (2023) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kesehatan adalah pengetahuan, sikap, pendidikan, jenis kelamin, dan masa kerja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah,dkk (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar dalam rentang usia 20-30 tahun sebesar 91,7%, jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebesar 88,9%, tingkat pendidikan didominasi oleh DIII Keperawatan sebesar 86,1%, dan menurut masa kerja paling banyaj dengan masa kerja

Itahun sebesar 94,4% sedangkan kepatuhan penggunaan APD sesuai SOP sebanyak 33 responden (91,7%) patuh menggunakan APD sesuai SOP.

Dampak yang terjadi jika perawat tidak menggunakan APD ketika sedang memberikan tindakan kepada pasien adalah terjadinya risiko penularan penyakit infeksi yang diderita oleh pasien terhadap petugas kesehatan serta begitu pula sebaliknya, akan menyebabkan pasien tertular penyakit lain dari pasien sebelumnya atau disebut dengan istilah infeksi nosokomial terhadap tindakan petugas yang tidak menggunakan peralatan yang steril terhadap pasien baru (Azzahri&Khairul, 2019). Penelitian (Zubaidah, Arifin, & Yudha,2019) menyatakan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat masih dikategorikan kurang dalam penerapannya. Menunjukkan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat tidak signifikan yang ditunjukkan dengan mayoritas responden tenaga perawat sebanyak 18 orang perawat (62,07%) yang tidak patuh dalam hal pemakaian APD .Ketidakpatuhan perawat dalam penggunaan APD ini tidak menggunakan handscoon atau masker, atau bahkan keduanya saat melakukan tindakan keperawatan, misalnya pemasangan infus dan pemberian obat suntik dengan alasan lupa ataupun merasa kesulitan dan tidak nyaman saat melakukannya.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kunduran Blora, dari hasil observasi didapatkan dari 8 perawat terdapat 6 perawat tidak menggunakan alat pelindung diri. Dari hasil wawancara didapatkan dari 8 perawat. Terdapat 6 perawat jarang menggunakan alat pelindung diri dikarenakan melihat dan kondisi kasus yang dialami pasien, jika pasien hanya mengalami luka ringan, perawat tidak menggunakan APD saat menangani pasien. Sedangkan 2 perawat menggunakan APD karena mereka tahu akan bahaya yang ditimbulkan jika tidak patuh menggunakan APD. Berdasarkan teori, penelitian terdahulu dan studi pendahuluan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Kunduran Blora”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana gambaran kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Kunduran Blora.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Kunduran Blora.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Kunduran Blora

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan saran, dalam memberikan pencegahan infeksi nosokomial jika patuh dalam penggunaan APD.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang penggunaan alat pelindung diri bagi perawat.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada	Mulawati & Herry(2023)	Desain penelitian menggunakan	Metode pengumpulan data menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang

Tenaga Kesehatan	observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	kuesioner.	berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kesehatan adalah pengetahuan, sikap, pendidikan, jenis kelamin, dan masa kerja.	
2. Gambaran Karakteristik Perawat dalam Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai <i>Standart Operating Procedure (SOP)</i> di RS Priscillia Medical Center	Khasanah,dkk (2023)	Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif	Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar dalam rentang usia 20-30 tahun sebesar 91,7%, jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebesar 88,9%, tingkat pendidikan didominasi oleh DIII Keperawatan sebesar 86,1%, dan menurut masa kerja paling banyak dengan masa kerja 1 tahun sebesar 94,4%, sedangkan kepatuhan penggunaan APD sesuai SOP sebanyak 33 responden (91,7%) patuh menggunakan APD sesuai SOP.
3. Pemakaian Alat Pelindung Diri	Zubaidah, Arifin,&	Jenis penelitian	Pengumpulan data	Hasil penelitian yaitu tenaga

pada Tenaga Perawat dan Bidan di Rumah Sakit Pelita Insani	Yudha(2019)	observasion al dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	menggunakan kuesioner	perawat sebanyak 18 orang perawat (62,07%) tidak baik dalam hal pemakaian APD
--	-------------	---	-----------------------	---
